

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Fitroh Rahmat Setiawan

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Email : setiawanfitroh69@mail.com

Endhang Suhilmiati

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Email : endangsuhilmiati11@gmail.com

Mohammad Erlangga

Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Email : maderlangka@gmail.com

DOI: 10.32528/tarlim.v9i1.4956

Track:	Abstrak, Penelitian ini dirancang untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran berbasis deep learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Bustanul Makmur 2 Banyuwangi. Latar belakangnya muncul dari rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Penelitian bertujuan mengeksplorasi pengaruh integrasi meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis regresi linier sederhana untuk menilai hubungan antara variabel model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis deep learning yang mengintegrasikan ketiga komponen tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 76,1% dalam peningkatan motivasi. Kesimpulannya, model pembelajaran ini efektif dalam mengatasi masalah motivasi di lingkungan pesantren, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta menyenangkan.
Received:	
7 Januari 2026	
Final Revision:	
8 Februari 2026	
Available online:	
25 Maret 2026	
Corresponding	
Author	
Name & E-mail Address :	
Fitroh Rahmat Setiawan	
setiawanfitroh69@mail.com	

Kata kunci: Deep Learning, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

The Influence of Deep Learning-Based Instructional Model on Students' Learning Motivation in Islamic Religious and Character Education

Abstract, *This study was designed to analyze the impact of implementing a deep learning-based instructional model on students' learning motivation in Islamic Religious Education and Character Education at SMP Bustanul Makmur 2 Banyuwangi. The background of the study stems from the low learning motivation of students, caused by monotonous and unengaging teaching methods. The study aimed to explore the influence of integrating meaningful learning, mindful learning, and joyful learning on enhancing students' intrinsic motivation. A quantitative approach was employed using simple linear regression analysis to examine the relationship between the instructional model and students' learning motivation. The results indicated that the implementation of the deep learning-based instructional model, which integrates these three components, had a significant effect on students' learning motivation, contributing 76.1% to its improvement. In conclusion, this instructional model is effective in addressing motivational challenges in the pesantren environment, increasing student engagement, and creating a more meaningful and enjoyable learning experience.*

Keywords: Deep Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam dan budi pekerti berperan strategis dalam membentuk karakter, menumbuhkan sikap religius, dan membina akhlak mulia peserta didik (Siddik, 2025). Mata pelajaran ini tidak semata-mata ditujukan untuk menambah pengetahuan keagamaan, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama, memperdalam penghayatan nilai, serta membiasakan praktik ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari. Namun, kondisi faktual di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih kerap didominasi pendekatan ceramah dan penekanan hafalan materi, sehingga kesempatan siswa untuk terlibat aktif, berpikir reflektif, serta mengembangkan nalar kritis belum terbuka secara optimal (Syahrani dkk., 2025). Akibatnya, pembelajaran sering hanya berhenti pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan psikomotorik yang seharusnya menjadi inti PAI dan Budi Pekerti belum berkembang secara seimbang.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning* menjadi alternatif yang relevan karena mendorong siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam, menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta melakukan refleksi agar pembelajaran bersifat kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata (Taqiyya dkk., 2025). Pembelajaran berbasis *deep learning* mengintegrasikan tiga komponen utama meliputi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, dengan *meaningful learning* berfokus pada proses pemaknaan materi PAI dan Budi Pekerti melalui keterkaitan dengan problem nyata dalam kehidupan, sehingga belajar tidak lagi terjebak pada pengulangan informasi. *Mindful learning* menitikberatkan pada kesadaran penuh dalam belajar melalui fokus, keterlibatan aktif, serta kemampuan menimbang dan merefleksikan gagasan secara kritis. Adapun *joyful learning* mengarahkan pembelajaran pada suasana yang menyenangkan, aman, dan bebas tekanan, sehingga peserta didik merasa nyaman, antusias, serta terdorong mengikuti pembelajaran dengan energi positif (Nafi'ah & Faruq, 2025). Ketiga dimensi ini, apabila dihadirkan secara terpadu, berpotensi mengubah pengalaman belajar PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih hidup, relevan, dan bermakna.

Dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi intensitas, arah, dan keberlanjutan perilaku belajar siswa (Prasnanda & Yusuf, 2024). Motivasi memiliki fungsi penting karena menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan siswa, seberapa kuat ketekunannya dalam menghadapi kesulitan, serta seberapa konsisten keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi intrinsik, yang lahir dari minat, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi terhadap materi, cenderung lebih bertahan lama dan memberi dampak positif bagi pencapaian belajar dalam jangka panjang dibandingkan motivasi ekstrinsik yang bergantung pada hadiah atau tekanan dari luar. Tinggi rendahnya motivasi dapat ditinjau melalui indikator seperti ketekunan, minat belajar, tujuan yang ingin dicapai, serta keterlibatan siswa dalam diskusi, praktik, dan aktivitas pembelajaran lainnya (Fitriya dkk., 2025). Dengan demikian, motivasi tidak hanya berkaitan dengan semangat sesaat, tetapi juga mencerminkan kesiapan mental dan kesadaran belajar yang terus berkembang.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Amalia (2025), menunjukkan bahwa model *deep learning* dapat

memperkuat motivasi belajar melalui pembelajaran yang menuntut pemahaman mendalam, mendorong partisipasi aktif, serta membiasakan refleksi terhadap materi, yang terlihat pada meningkatnya motivasi intrinsik seperti minat, ketekunan, dan partisipasi siswa. Selaras dengan temuan tersebut Yasid (2025), menjelaskan bahwa *deep learning* yang menekankan *joyful learning* mampu meningkatkan motivasi karena suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi tekanan akademik dan menumbuhkan antusiasme. Sementara itu, Feriyanto & Anjariyah (2024), menegaskan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan bermakna mendukung penguatan motivasi secara lebih berkelanjutan, terutama ketika siswa diberi ruang untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan dilibatkan dalam proses berpikir kritis serta reflektif. Akan tetapi, kajian-kajian tersebut lebih banyak menyoroti mata pelajaran umum dan belum memberikan perhatian yang memadai terhadap penerapan model *deep learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, penelitian yang secara utuh mengintegrasikan *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* dalam satu rancangan pembelajaran sekaligus menguji pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa SMP masih relatif terbatas, sehingga diperlukan pengembangan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Bustanul Makmur 2 yang menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren, ditemukan gejala rendahnya ketertarikan dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Situasi ini dipengaruhi oleh praktik pembelajaran yang masih bertumpu pada hafalan dan berlangsung secara monoton, sehingga kurang memfasilitasi pemahaman yang bermakna dan tidak cukup menantang daya pikir siswa. Di samping itu, padatnya aktivitas kepesantrenan yang berjalan paralel dengan sistem *full day school* menimbulkan kelelahan fisik maupun psikologis, yang berimplikasi pada menurunnya energi dan fokus belajar siswa ketika mengikuti kelas formal. Lebih jauh, intensitas interaksi siswa dengan materi keagamaan di lingkungan sekolah dan asrama juga berpotensi menimbulkan kejenuhan, sehingga pembelajaran PAI di ruang kelas dapat terasa repetitif dan kurang menarik. Akumulasi situasi tersebut mulai dari metode yang monoton, dinamika sosio-emosional kelas yang kurang mendukung, hingga kejenuhan kontekstual santri secara bersama-sama berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada belum tersedianya kajian yang secara komprehensif merancang intervensi pembelajaran khusus untuk merespons kejenuhan kontekstual santri, melalui pergeseran pembelajaran dari pendekatan *surface learning* menuju *deep learning* sekaligus penguatan motivasi intrinsik peserta didik. Selama ini, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menekankan penerapan pendekatan humanistik atau strategi *deep learning* pada sekolah umum, sehingga belum sepenuhnya mempertimbangkan kompleksitas budaya belajar, ritme aktivitas, serta karakteristik khas lembaga pendidikan berbasis pesantren. Padahal, lingkungan pesantren memiliki ciri pembelajaran yang intens, padat aktivitas, dan kuat pada nilai-nilai religius, yang menuntut desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang lebih adaptif, menenangkan, sekaligus menantang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bukan hanya menguji efektivitas model pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi dinamika khas pesantren agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak.

Penelitian ini menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Perkerti. Secara lebih rinci, penelitian ini diarahkan untuk

menilai efektivitas *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sekaligus memetakan perubahan keterlibatan, ketekunan, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, penelitian ini di harapkan memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat ditransformasikan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan tanpa mengurangi kedalaman substansi ajaran Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tidak hanya efektif dalam pembelajaran tetapi juga mampu menghidupkan motivasi dan kesadaran belajar siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode survei di gunakan dalam penelitian ini guna memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh model pembelajaran berbasis *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (Nurdin dkk., 2025). Seluruh siswa kelas IX SMP Bustanul Makmur 2 Banyuwangi yang berjumlah 161 siswa menjadi populasi penelitian, sedangkan sampel ditetapkan sebesar 35% melalui teknik simple random sampling, sehingga diperoleh 56 responden. Penentuan persentase ini merujuk pada pendapat Arikunto dalam Ratnaningtyas (2020), yang menyarankan pengambilan sampel sebesar 10–25% atau selebihnya dari populasi di atas 100 orang untuk memperoleh data yang representatif.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber pengumpulan data. Data primer di kumpulkan selalui angket tertutup yang di sebarakan kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis *deep learning*, dengan tujuan mengukur tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumen pendukung yang di susun berdasarkan prinsip *deep learning*, seperti RPP, modul ajar, dan LKPD.

Untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan fungsional antara variabel independent dan dependen, penelitian ini menerapkan analisis regresi, dengan tujuan untuk memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variasi variabel independent (Amelia & Ratnawili, 2023). Penelitian ini menerapkan regresi linier sederhana, dengan persamaan $Y = a + bX$, Dimana Y sebagai variabel terikat, X variabel bebas, a konstanta, dan b koefisien pengaruh X terhadap Y.

Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 22 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh model pembelajaran berbasis *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa, serta koefisien determinasi (R Square) guna mengetahui kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang telah di kumpulkan, data yang di peroleh diolah dan di rangkum sebagai dasar untuk dianalisis. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel serta tingkat signifikansi, di mana item dinyatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari pada r-tabel atau nilai sig. < 0,05 (Pratama dkk., 2022). Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X dan Y memiliki r-hitung

lebih besar dari r-tabel (0,263) dengan sig. $< 0,05$, sehingga instrument di nyatakan valid dan layak di gunakan.

Dalam proses pengujian reliabilitas instrumen penelitian, apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel (Juhanda dkk., 2025). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 pada variabel X dan 0,939 pada variabel Y, yang menandakan bahwa instrument memiliki reliabilitas sangat tinggi dan konsisten.

Uji normalitas di gunakan sebagai analisis regresi untuk memastikan bahwa data penelitian distribusi normal (Rahmadani & Okfrima, 2022). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig. sebesar 0,081, $> 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak di analisis menggunakan Teknik statistik parametrik. Uji normalitas dapat diamati melalui hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02041350
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.087
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji linearitas di lakukan untuk menentukan apakah hubungan antarvariabel bersifat linier berdasarkan nilai signifikansi Deviation from Linearity, Dimana hubungan di nyatakan linier apabila nilai sig. $> 0,05$ dan tidak linier jika sig. $< 0,05$ (Nurrila dkk., 2021). Hasil Pengujian menunjukkan nilai sig. Deviation from Linearity sebesar 0,53, $> 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier.

Regresi linier sederhana di gunakan sebagai Teknik statistik untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga memungkinkan peramalan nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel bebas (James dkk., 2023). Hasil regresi linier sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,376 dan koefisien regresi sebesar 1,134, yang berarti peningkatan variabel X diikuti peningkatan variabel Y. Nilai t-hitung 13,116 dengan sig. 0,000 ($< 0,05$) serta Beta sebesar 0,872 menegaskan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.376	3.527		.390	.698
Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning	1.134	.086	.872	13.116	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Hasil ANOVA menunjukkan F-hitung sebesar 172,028 dengan Sig. 0,000 (<0,05), menandakan model regresi signifikan. Nilai Sum of Squares Regression 1598,455 dibandingkan Residual 501,759 menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning secara nyata menjelaskan variasi Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.
Anova

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning	Between Groups	(Combined)	1731.133	16	108.196	11.433	.000
		Linearity	1598.455	1	1598.455	168.905	.000
		Deviation from Linearity	132.678	15	8.845	.935	.536
	Within Groups		369.081	39	9.464		
Total			2100.214	55			

Table 4.
Nilai R –Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.757	3.048

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Model Summary, koefisien korelasi R 0,872 menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif antara Model Pembelajaran *Deep Learning* dan Motivasi Belajar Siswa. Nilai R² 0,761 mengindikasikan 78,1% variasi motivasi belajar di jelaskan oleh model ini, sedangkan 23,9% di pengaruhi faktor lain. Nilai Adjusted R² 0,757 menunjukkan model stabil dan konsisten, sedangkan standard Error 3,048 menandakan kesalahan prediksi rendah. Dengan demikian, Model Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* efektif dan signifikan dalam menjelaskan Motivasi Belajar Siswa.

Ditinjau dari perspektif pedagogis dan teori konstruktivisme, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model *deep learning* yang mengintegrasikan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi pada makna, keterlibatan, dan refleksi diri siswa. Integrasi ketiga pendekatan tersebut merepresentasikan bentuk pembelajaran yang bersifat holistik, peserta didik tidak sekedar mendapatkan pengetahuan deklaratif, melainkan juga menanamkan pengetahuan procedural beserta nilai – nilai efektif dalam dirinya (Sidik, 2023).

Dalam lingkup pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, model ini berfungsi sebagai jembatan pedagogis antara dimensi kognitif, afektif, dan konatif (Azizah dkk., 2024). *Meaningful learning* memfasilitasi pembentukan struktur kognitif yang stabil karena peserta didik mengaitkan konsep keislaman dengan pengalaman hidup sehari-hari. *Mindful learning* menumbuhkan kesadaran reflektif terhadap makna spiritual dan moral dari ajaran Islam melalui proses *self-regulation*, fokus, dan metakognisi; hal ini sejalan dengan teori *metacognitive learning* yang menempatkan siswa sebagai pengendali aktif proses berpikirnya sendiri. Sementara itu, *joyful learning* menghadirkan suasana emosional positif dalam pembelajaran, yang secara psikologis meningkatkan produksi dopamin dan keterlibatan afektif, sehingga memperkuat retensi dan motivasi intrinsik siswa (Oktaviana dkk., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam aktivitas belajar yang kontekstual, reflektif, dan menyenangkan, motivasi belajar meningkat secara signifikan (Oktayani dkk., 2025). Dalam penelitian ini, penerapan model *deep learning* mampu menjelaskan 76,1% variasi motivasi belajar. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa faktor pedagogis memiliki kontribusi dominan terhadap motivasi belajar, lebih daripada sekedar faktor eksternal seperti hadiah atau hukuman (Tika dkk., 2025). Peningkatan motivasi ini terutama terlihat pada aspek motivasi intrinsik yakni keinginan belajar yang lahir dari minat, makna, dan kesadaran spiritual.

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di lingkungan pesantren, hal ini tercermin dalam aktivitas yang tidak hanya berfokus pada hafalan ayat atau hadis, tetapi juga pada dialog nilai, refleksi sosial-keagamaan, dan praktik ibadah yang disadari maknanya (Hadi dkk., 2025). Dengan demikian, *deep learning* bukan sekedar strategi metodologis, tetapi menjadi sarana internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang utuh.

Karakteristik lembaga pendidikan berbasis pesantren menambah relevansi penerapan model ini. Pola belajar santri yang padat, tradisi ceramah, serta aktivitas rutin yang tinggi seringkali menimbulkan kelelahan dan kejenuhan belajar (Abbas & Ibrahim, 2025). Dalam konteks ini, *deep learning* berperan sebagai intervensi pedagogis yang menyeimbangkan antara intensitas akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Dengan menekankan kesadaran diri dan kegembiraan belajar, pendekatan ini mampu mereduksi kejenuhan serta membangkitkan kembali semangat belajar santri (Amalia dkk., 2025; Yasid, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Feriyanto & Anjariyah (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dan reflektif memiliki dampak jangka panjang terhadap motivasi dan keberlanjutan belajar siswa.

Dari perspektif praktis, penerapan model *deep learning* juga memberikan implikasi signifikan bagi

guru PAI dan Budi Pekerti. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai *learning facilitator* dan *reflective practitioner* (Setyowati dkk., 2025). Penguasaan konsep *mindful teaching* membantu guru menciptakan ruang belajar yang menghargai keberagaman ritme, emosi, dan kesiapan belajar siswa, sementara *joyful pedagogy* menumbuhkan atmosfer belajar yang aman secara psikologis (Betty, 2023). Dalam konteks kurikulum merdeka, model ini sejalan dengan orientasi pembelajaran berdiferensiasi dan peningkatan profil Pancasila, khususnya terkait aspek keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Ilya & Wahyuni, 2025). Dengan demikian, fokus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *deep learning* melampaui sekedar hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual yang reflektif, kesenangan belajar yang intrinsik, serta penguatan karakter yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *deep learning* yang mengintegrasikan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih holistik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Model ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran reflektif, keterlibatan emosional, serta internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik. Melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman hidup nyata, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna sekaligus mengembangkan kemampuan metakognitif dalam mengelola proses belajarnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *deep learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh kontribusi sebesar 76,1% terhadap variasi motivasi belajar. Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari kesadaran, minat, dan pemaknaan terhadap pembelajaran agama. Dengan pendekatan yang kontekstual, reflektif, dan menyenangkan, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan model ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran yang padat dan cenderung berpusat pada metode ceramah. Pendekatan *deep learning* dapat menjadi alternatif intervensi pedagogis untuk mengurangi kejenuhan belajar santri dengan menciptakan suasana belajar yang lebih reflektif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran belajar yang berkelanjutan.

REFERENSI

Abbas, M. F. K. A., & Ibrahim, R. (2025). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Studi Pada Pondok Pesantren Albaaba Dawar, Manggis, Mojosoongo, Boyolali. *Manajerial: Jurnal*

- Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1077–1090.
<https://doi.org/10.51878/Manajerial.V5i4.8052>
- Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & H.P, H. M. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sds Muhammadiyah 01 Binjai. *Jumi: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 103–113.
- Amelia, K. R., & Ratnawili, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (Jems)*, 4(1), 163–175.
<https://doi.org/10.36085/Jems.V4i1.4441>
- Azizah, S. S., Syahidin, S., & Anwar, S. (2024). Implementasi Model Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pelajaran Pai Di Sman 13 Bandung. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1221–1229. <https://doi.org/10.51878/Learning.V4i4.3823>
- Betty, K. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Pada Siswa Kelas Vii. A Mtsn I Palembang. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.51878/Science.V3i1.2076>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, And Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal Of Education, Social Economics And Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/10.33122/Ejeset.V5i2.321>
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1055–1064. <https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Hadi, I. A., Rohmah, P. A., Miftachurrohman, M., Rachmawati, N., & Chumairo, L. (2025). Inovasi Pedagogi Pai Multikultural: Strategi Mendidik Generasi Toleran Dan Humanis. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1679–1686. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i4.7523>
- Ilya, I., & Wahyuni, S. (2025). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Sebuah Desain Kurikulum Untuk Mi. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1216–1224. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i3.6633>
- James, G., Witten, D., Hastie, T., Tibshirani, R., & Taylor, J. (2023). Linear Regression. Dalam G. James, D. Witten, T. Hastie, R. Tibshirani, & J. Taylor, *An Introduction To Statistical Learning* (Hlm. 69–134). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-38747-0_3
- Juhanda, W., Anggitasari, I., Susilowati, S., & K, O. P. U. (2025). Pengaruh Manajemen Komunikasi Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Pada Perusahaan Kontraktor Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*, 9(2), 96–104. <https://doi.org/10.20961/Jrrs.V9i2.106456>
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing Deep Learning Approach In Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, And Joyful. *Journal Of Educational Research And Practice*, 3(2), 225–237. <https://doi.org/10.70376/Jerp.V3i2.384>
- Nurdin, N., Widia, W., & Atmaja, J. P. (2025). Profil Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka: Ditinjau Dari Akses, Analisis, Kreasi, Dan Etika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 61–68. <https://doi.org/10.56842/Jpk.V2i4.690>
- Nurrila, L., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Sikap Toleransi Dengan Sikap Multikultural Siswa Kelas Vi. *Jgk (Jurnal Guru Kita)*, 5(3), 79–87. <https://doi.org/10.24114/Jgk.V5i3.24869>
- Oktaviana, M., Putr, E. I. E., Satwika, Y. W., Satiningsih, S., Laksmiwati, H., Savira, S. Ina, & Qoiriah, M. Atuzzumrotul. (2025). Bahagia Dalam Mengajar: Program Psikologi Positif Untuk Meningkatkan Well-Being Dan Motivasi Guru Di Thailand. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 722–730. <https://doi.org/10.51878/Community.V5i2.7575>
- Oktayani, E., Andriani, P., Ikhsan, M. F. A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28–36. <https://doi.org/10.51878/Manajerial.V5i1.4750>

- Putry, C. V. Z., Huda, H., & Rofi, S. (2025). Penerapan Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Nur Ibrahimy Enoman. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 196-205.
- Prasnanda, M. F., & Yusuf, A. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn Dermo 1 Bangil. *Interdisciplinary Explorations In Research Journal*, 2(1), 234-251. <https://doi.org/10.62976/Ierj.V2i1.433>
- Pratama, A., Putri, A. R., & Safitri, E. M. (2022). Analisis Faktor—Faktor Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Sakinah Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 8(2), 136-146. <https://doi.org/10.21107/Edutic.V8i2.13874>
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 74-79. <https://doi.org/10.35134/Jpsy165.V15i2.164>
- Ratnaningtyas, O. (2020). Pengaruh Pendekatan Komunikatif Dan Metode Sam'iyah Syafawiyah Terhadap Tingkat Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 151-170. <https://doi.org/10.52431/Murobbi.V4i1.456>
- Setyowati, E., Karomah, U., Hidayat, R., & Jannah, S. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Era Digital. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 385-394. <https://doi.org/10.51878/Manajerial.V5i2.5747>
- Siddik, M. F. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah*. 6(1).
- Sidik, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii B Smp Negeri 2 Peterongan. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.51878/Science.V3i1.2042>
- Syahrani, A., Sua, A. T., & Suhardiman, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 7 Bone Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning (Scl) Pada Materi Teks Negosiasi. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1587-1598. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i4.7526>
- Taqiyya, W., Utami, R. D., Samsuri, M., & Siswanto, H. (2025). Strategies Of Deep Learning To Foster Meaningful And Sustainable Education In The 21st Century. *Journal Of Deep Learning*, 127-138.
- Tika, M., Budiana, I. G. M. N., & Wulakada, H. H. (2025). Analisis Komparasi Minat Belajar Dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Terintegrasi Pembelajaran Sosial Emosional (Pse) Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Sma Negeri 6 Kupang. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 5(3), 1046-1058. <https://doi.org/10.51878/Science.V5i2.6665>
- Yasid, A. (2025). Deep Learning Based On Joyful Learning In Increasing Learning Motivation. *Journal Of Language And Letters Education*, 1(1), 41-47.